

SEMESTA: APLIKASI PEMBAYARAN ELEKTRONIK REST AREA KOLABORASI BUMDES-UMKM

Bayu Rahmat Setiadi, Anggi Tias Pratama, Angga Damayanto

Universitas Negeri Yogyakarta

bayursetiadi@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan aplikasi SEMESTA yang digunakan sebagai pembayaran elektronik di *Rest Area exit tol* Kabupaten Sleman dengan kerjasama antara BUMDES dengan UMKM. Penelitian ini mendorong terciptanya kemandirian BUMDES dalam mempersiapkan kehadiran *Rest Area exit tol* melalui penggunaan aplikasi SEMESTA sehingga dapat mendapatkan income generating yang disusun berdasarkan kerjasama dengan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian adalah 4D (*Define, Design, Development, dan Deployment*). Mitra pelaksanaan pengembangan aplikasi SEMESTA adalah Kalurahan Banyurejo, Kabupaten Sleman. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan Focus Group Discussion (FGD). Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi SEMESTA memiliki fitur utama bagi admin manager yaitu pengelola BUMDES, kasir yang merupakan tenaga kerja BUMDES, dan *tenant* yaitu UMKM yang bermitra dengan BUMDES. Berdasarkan hasil pengujian lapangan, Aplikasi SEMESTA dapat diterima oleh Kalurahan Banyurejo yang terdiri atas perangkat desa, BUMDES, dan UMKM, BAPPEDA Kabupaten Sleman, dan dinas-dinas terkait. Penelitian ini dapat membuka potensi kerjasama yang dapat dilakukan BUMDES dalam memanfaatkan area yang digunakan sebagai *Rest Area* sebagai wadah untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Kata Kunci: *Aplikasi SEMESTA, Rest Area Exit Tol, Kalurahan Banyurejo.*

ABSTRACT

This study aims to develop the SEMESTA application used as an electronic payment at the toll exit Rest Area in Sleman Regency with a collaboration between BUMDES and UMKM. This study encourages the creation of BUMDES independence in preparing for the presence of toll exit Rest Areas using the SEMESTA application so that it can generate income, which is arranged based on collaboration with UMKM. This study uses the 4D research method (Define, Design, Development, and Deployment). The partner for implementing the SEMESTA application development is Banyurejo Village, Sleman Regency. Data collection techniques include observation and focus group discussion (FGD). Data analysis techniques use qualitative description. The results of the study show that the SEMESTA Application has the main features for admin managers, namely BUMDES managers, cashiers who are BUMDES workers, and tenants, namely MSMEs who partner with BUMDES. Based on the results of field testing, the SEMESTA Application can be accepted by Banyurejo Village which consists of village officials, BUMDES, and MSMEs, BAPPEDA Sleman Regency, and related agencies. This study can open up the potential for collaboration that BUMDES can carry out in utilizing the area as a Rest Area and as a forum to improve the regional economy.

Keywords: *SEMESTA Application, Toll Exit Rest Area, Banyurejo Village.*



PENDAHULUAN

Wilayah Kabupaten Sleman terhitung tahun 2023 mulai menjadi *entry point* perkembangan perekonomian baru di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai wilayah yang dilewati pembangunan jalan tol Yogyakarta – Kartasura dan Yogyakarta – Magelang. Potensi pertumbuhan perekonomian baru dapat menjadi peningkatan animo Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terlibat dalam pemenuhan kebutuhan layanan *Rest Area* di wilayah tol Kabupaten Sleman. Merujuk pada Pemerintah Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 telah mengatur tentang alokasi lahan paling sedikit 30% dari total luas lahan area komersial untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di wilayah jalan tol. Hal ini memperkuat bahwa partisipasi UMKM sangat dibutuhkan dalam melengkapi berbagai layanan dalam *Rest Area* dengan menekankan pada kekhasan yang ada di DIY dan sekitarnya.

Kehadiran UMKM di *Rest Area* jalan tol dapat memberikan kesejahteraan bagi perekonomian daerah. Namun, fenomena yang berkembang sekarang ini, pertumbuhan UMKM di *Rest Area* tol tidak ada satu pun yang dikelola oleh desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Peran BUMDES yang

berkembang di desa pada umumnya hanya mengatur pembayaran listrik, air, pajak, obyek wisata, UMKM, kerja sama *Rest Area* non tol, dan lain sebagainya, namun kurang melirik potensi di *Rest Area* tol. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi efektif bagaimana BUMDES dapat mengelola UMKM di *Rest Area* tol wilayah Kabupaten Sleman. Inovasi penelitian menggunakan pendekatan satu sistem pembayaran terpadu UMKM di *Rest Area* tol sebagai kemitraan yang potensial menghasilkan pemasukan yang tinggi dibandingkan hanya menyewakan lahan untuk UMKM. Beberapa negara telah mengalihkan sistem pembayaran terpadu karena menguntungkan bagi pengelola dan UMKM (Avădanei, 2010; Patrick & Igudia, 2016). Dengan penggunaan *Accounting-based Digital Payment System* maka dapat menjadi terobosan bagi desa dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sleman.

Penggunaan satu sistem pembayaran di Kabupaten Sleman telah dilakukan pada beberapa bentuk inovasi. Sebagai contoh penerapan QRIS di UMKM, Aplikasi Pembayaran Non Tunai Retribusi Parkir, Sistem Pembayaran Retribusi Pasar, Sistem Informasi Subsidi Tepat, dan sistem lainnya. Sistem-sistem tersebut merupakan sarana bantu bagi masyarakat Kabupaten Sleman dalam memudahkan



proses pembayaran satu pintu. Merujuk pada permasalahan yang ditemukan pada kemitraan BUMDES dan UMKM dalam kerjasama memanfaatkan *rest area exit tol* di Kabupaten Sleman dapat diikat melalui aplikasi terintegrasi satu pembayaran yang disebut SEMESTA. Penelitian ini akan mengungkapkan sejauhmana aplikasi SEMESTA dapat digunakan oleh BUMDES dan UMKM terutama dalam mengakses bisnis di *rest area exit tol*. Selain itu, juga diharapkan dapat memformulasikan strategi kemitraan dalam menjalin BUMDES, UMKM, dan pengelola *rest area exit tol* dalam mengaplikasikan SEMESTA.

KAJIAN LITERATUR

1. BUMDES

Badan usaha desa yang secara menyeluruh atau sebagian besar modal, aset dan pelayanannya dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dikenal dengan sebutan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Di Indonesia, terdapat lebih dari 83 ribu BUMDes yang tersebar seperti pada Gambar 2.1. BUMDes berfungsi sebagai katalis pembangunan pedesaan dengan mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan meningkatkan pariwisata lokal yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian desa melalui praktik tata kelola dan manajemen yang efektif (Yopisah, Fadli and Puspita, 2024).

Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, BUMDes bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya lokal dan potensi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kegiatan ekonomi. Sehingga, dapat berkontribusi pada pendapatan asli desa dan mendukung peningkatan ekonomi.

Partisipasi masyarakat dalam keterlaksanaan manajemen BUMDes menjadi sangat penting. Melalui kolaborasi yang efektif antara masyarakat, administrator BUMDes dan pemerintah desa dengan mempertimbangkan nilai-nilai sosial akan dapat meningkatkan keberhasilan pelaksanaan program BUMDes yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara strategis, BUMDes harus mampu menavigasi lingkungan yang kompetitif dan menguatkan strategi penting untuk menjaga daya saing dan meningkatkan pendapatan desa agar mampu menghadapi tantangan dari pendatang baru dan pelaku bisnis serupa (Puspita *et al.*, 2022; Nurlian, Desmiyawati and Nurulita, 2024).

2. UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Di mana UMKM berfungsi sebagai pilar utama dalam pengembangan ekonomi, terutama



dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2023, terdapat sekitar 66 juta pelaku UMKM di Indonesia yang menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja dan menyumbang 57% terhadap produk Produk Domestik Bruto (PDB) (*UMKM Indonesia - KADIN Indonesia*, no date). Pada tahun ini hingga beberapa tahun ke depan diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah. UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang besar terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, dan ekspor (*UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*, no date).

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4)

pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (Koperasi, 2005). Posisi penting ini sejak dilanda krisis belum semuanya berhasil dipertahankan sehingga pemulihan ekonomi belum optimal. Usaha mikro dan kecil umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, seperti: pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan restoran. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik dan gas, komunikasi dan pertambangan. Hal ini membuktikan usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar di dalam praktiknya saling melengkapi. Sehingga dengan meningkatkan kinerja UMKM dengan bahan produksi lokal tanpa bergantung dengan bahan impor maka akan memperkuat pembangunan perekonomian nasional (Solikaturun, Masrurroh and Zuber, 2014; Saheb, Slamet and Zuber, 2018). Oleh karena itu pembangunan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah perlu menjadi prioritas utama pembangunan nasional dalam jangka panjang.



METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian terapan mengacu pada tahapan 4D (*Define, Design, Development, dan Deployment*). Metode ini efektif dan praktis digunakan untuk menjawab kebutuhan dalam realisasi penelitian terapan dalam kajian monotahun. *Define* memberikan tugas bagaimana peneliti melakukan identifikasi kebutuhan dalam pengembangan kemitraan strategis serta bisnis proses sistem pembayaran elektronik terpadu (SEMESTA) yang didukung perangkatnya. *Design* merupakan upaya perancangan SEMESTA dengan berbagai kelengkapan yang mendukungnya. *Development* adalah proses pengembangan sistem dan keterlaksanaan strategi kemitraan BUMDES dengan pihak-pihak terkait. *Deployment* adalah pengujian sistem, evaluasi kemitraan strategis, serta perumusan strategi kebijakan.

Obyek penelitian adalah BUMDES dan calon *Rest Area exit tol* Kalurahan Banyurejo Kabupaten Sleman. Pemilihan obyek ini karena *Rest Area* tersebut yang akan cepat terhubung dalam pembangunan jalan tol Yogyakarta – Bawen. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif meliputi: wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif

melalui proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan simpulan. Perangkat yang digunakan untuk memudahkan analisis adalah software Atlas.ti. Penelitian ini juga akan menyajikan data-data sekunder sebagai pelengkap informasi dalam penelitian terapan.

HASIL PENELITIAN

1. Tahap *Define*

Tahap *define* sebagai dasar dalam penelitian terapan strategi kemitraan BUMDES bersama pengelola kawasan *Rest Area exit tol* di Kabupaten Sleman dan pengembangan sistem pembayaran terpadu dapat diuraikan secara ringkas melalui tabel analisis kebutuhan pengumpulan data awal. Tabel ini sebagai panduan dalam pengumpulan data selama berada pada lokus penelitian. Tabulasi matriks pengumpulan data survey pendahuluan sebagai berikut.



Tabel 1. Analisis Kebutuhan Survey Pendahuluan

No.	Kebutuhan Data Survey	Urgensi Kebutuhan	Sumber Data
1.	Data bibliometric Pengelolaan <i>Rest Area</i>	Mendapatkan gambaran trend pengembangan pengelolaan <i>Rest Area</i> terkini dan teruji.	Scopus Database, Policy Brief, dan Jurnal
2.	Data bibliometric Sistem Pembayaran Terpadu	Mendapatkan gambaran trend pengembangan sistem pembayaran terpadu yang terkini dan teruji	Scopus Database, Policy Brief, dan Jurnal
3.	Survey dan Observasi BUMDES Bokoharjo	Mendapatkan informasi terkait lokasi dan kesiapan BUMDES dalam menghadapi adanya pembangunan <i>Rest Area</i> di wilayah Bokoharjo	Kepala Desa, Ketua Pengelola BUMDES, Perangkat Desa, UMKM Lokal Bokoharjo
4.	Survey dan Observasi Pengelolaan UMKM dengan Satu Sistem Pembayaran di Kuta, Kabupaten Badung, Provinsi Bali	Mendapatkan informasi terkait model pengelolaan satu sistem pembayaran terpadu	Pelaku UMKM, Kasir, Konsumen, Aplikasi Terkait
5.	Survey dan Observasi <i>Rest Area</i> dengan Pengelolaan UMKM Terbanyak di <i>Rest Area</i> 260B Banjaratma, Kabupaten Brebes. Provinsi Jawa Tengah	Mendapatkan informasi terkait pengelolaan UMKM lokal	Pengelola <i>Rest Area</i> dan Pelaku UMKM
6.	Survey dan Observasi <i>Rest Area</i> dengan Pengelolaan UMKM yang dikelola BUMDES di Kopeng, Salatiga, Kabupaten Semarang	Mendapatkan informasi terkait pengelolaan UMKM lokal	Pengelola <i>Rest Area</i> dan Pelaku UMKM

2. Tahap Desain SEMESTA

Pengembangan aplikasi semesta dimulai dengan membuat alur/proses bisnis Semesta. *Mockup* didesain untuk memperoleh gambaran proses bisnis dari SEMESTA. Proses pembuatan bisnis tersebut dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan. Proses bisnis SEMESTA dikemas dengan konsep yang aplikatif sehingga mudah digunakan oleh ketiga user yaitu Admin/Manager, Kasir, dan *Tenant*. Ketiganya memiliki otoritas yang bervariasi. Untuk Admin/Manager dapat memantau seluruh transaksi keuangan, menampung dan mencairkan transaksi, menambah akun aplikasi, dan lain-lain.

Kasir hanya bisa melakukan transaksi dan menambahkan transaksi yang dijual di kasir dengan menerima 3 metode pembayaran yaitu tunai, debit, dan QRIS. *Tenant* berperan menginput order, melakukan transaksi langsung kepada pelanggan dan tidak langsung melalui *barcode* yang dicetak untuk kasir. Ketiga pengguna tersebut diminimalisir melakukan kecurangan transaksi dengan cara melihat catatan keuangan/transaksi yang termonitoring secara *realtime*. Desain aplikasi SEMESTA telah divalidasi oleh ahli dan pengguna. Gambaran fitur yang tersedia di dalam aplikasi SEMESTA sebagai berikut.



Tabel 2. Fitur SEMESTA

No	Detail Fitur
1	Super admin, manager, Kasir (Hak akses)
2	Login Page
3	Upload Produk • Price • Category • Image of Product • Save & Draft
4	Order sistem
5	Payment gateway (tripay) • Bank Supported • e-money
6	Sales Report
7	Multiple Outlet/ <i>tenant</i>
8	Multiple Manager & Cashier

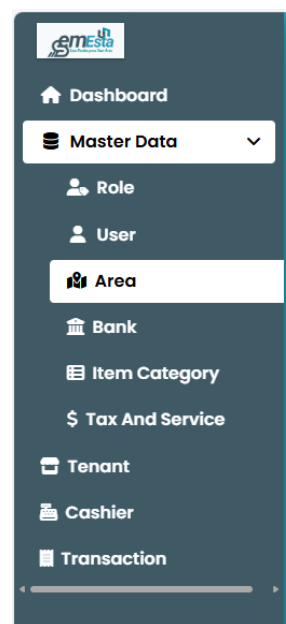
3. Tahap Pengembangan SEMESTA

Aplikasi SEMESTA ini menggunakan sistem *backend* dan *frontend* menggunakan *Laravel*. *Laravel* adalah *framework* PHP yang dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi *web*. *Laravel* dapat digunakan untuk *backend* dan *frontend*, dengan *frontend* dan *backend* yang terpisah dan berkomunikasi melalui *Laravel API*. Pemisahan ini memungkinkan untuk pengembangan paralel, di mana tim *frontend* dan *backend* dapat bekerja secara independen.

Acuan database pada aplikasi SEMESTA menggunakan *PostgreSQL*. *PostgreSQL* adalah *relational database management system* atau *RDBMS* yang bersifat *open source*. Artinya, sistem ini legal dan tervalidasi. Sistem manajemen basis data satu ini menggunakan bahasa *query* utama SQL, sama seperti MySQL. *PostgreSQL* dapat mengolah data dalam

tabel *report* pada Aplikasi SEMESTA yang mempunyai hubungan satu sama lain. Database ini digunakan karena sangat cocok untuk mengolah data yang kompleks. *PostgreSQL* menggunakan bahasa pemrograman Java, PHP, Python, dan C/C++.

Pengembangan *dashboard* Admin membutuhkan kecermatan dan kehati-hatian. Rujukan dan sumber data untuk menu utama dan pendukung dipengaruhi oleh *dashboard* yang didesain dalam Admin. Berikut ini adalah hasil-hasil pengembangan aplikasi dengan sajian pada tampilan Admin/Manager.



Gambar 1. Menu Dashboard Admin

Sebagian gambar-gambar yang ditunjukkan di atas menunjukkan bahwa fungsi Admin memiliki peran penting dalam melakukan filterisasi fungsi aplikasi sehingga kinerjanya jelas dan

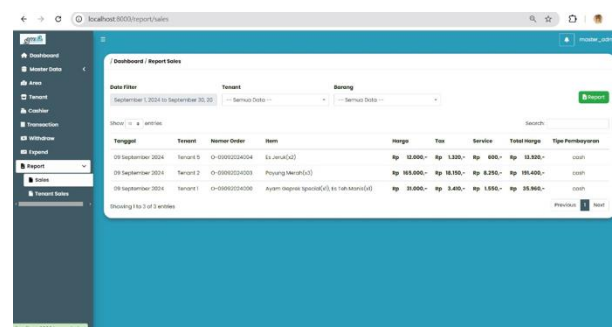
terukur. Akuntabilitas dibutuhkan sebagai bukti bahwa pengembangan aplikasi juga melindungi dari praktek penyimpangan perbankan yang sering menjadi penghambat dalam transaksi keuangan. Artinya, *tenant* tetap nyaman bekerjasama dengan BUMDES (Admin) untuk mempercayakan transaksi keuangan *cashless*-nya pada rekening penampungan BUMDES dan dibayarkan setelah dikurangi PPN 11% dan biaya Admin 5%. Sistem pencairan yang dilakukan masih dilakukan dalam transaksi pengiriman dana manual, maksudnya menggunakan pembayaran transfer dan tunai pada rekening/pemilik *tenant* langsung, bukan autodebet pembayaran.

4. Tahap Diseminasi

Tahap diseminasi dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) di Kalurahan Banyurejo. Peserta FGD ini terdiri dari tim peneliti, BAPPEDA Sleman, UMKM, Lurah dan Perangkat Kelurahan Banyurejo. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan data terkait sumberdaya yang dimiliki kelurahan Banyurejo sebagai strategi penyusunan kemitraan dan *policy brief*. FGD diawali dengan pemaparan terkait strategi kemitraan yang dilakukan peneliti. Hasil pemaparan tersebut merupakan bagaimana strategi

kemitraan antara Kalurahan, pengolah *rest area exit tol* dan UMKM. Selanjutnya, dilakukan pemaparan dari pihak BAPPEDA Sleman yang memaparkan terkait Pembangunan Jalan Tol Jogja-Solo-Bawen: Dampak/Manfaat serta strategi pemerintah Daerah dalam Memperoleh manfaatnya. Dalam paparannya pihak BAPPEDA menjelaskan maafaat pembangunan Tol Jogja-Solo-Bawen dalam pengembangan daerah baik dari layanan transportasi, pariwisata, pertemuan dan ekonomi.

Tahap simulasi penggunaan Aplikasi Semesta dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan dan bagaimana cara mengoperasikan aplikasi SEMESTA. Pengenalan dan cara pengoperasian aplikasi SEMESTA dilakukan oleh peneliti. Simulasi ini mengenalkan fitur-fitur yang ada di aplikasi, cara menginput pada admin, cara pembayaran, dan menceta struk pada kasir. Adapun cara penggunaan aplikasi Semesta sebagai berikut.



Gambar 2 Tampilan Aplikasi Semesta



5. Strategi Kemitraan BUMDES dalam Implementasi Aplikasi SEMESTA

Strategi kemitraan dikembangkan berdasarkan atas hasil aplikasi SEMESTA yang diperkuat berdasarkan hasil FGD. Strategi kemitraan dalam implementasi Aplikasi SEMESTA agar dapat berkelanjutan sebagai berikut.

- a. Kemitraan strategis berdampak antara kalurahan, stakeholder, dan pengelola kawasan *Rest Area exit tol* Banyurejo.
- b. Kalurahan yang terdampak *Rest Area* dan *exit tol* perlu mengembangkan peta jalan pengembangan wilayah terbaru dan futuristik.
- c. Penguatan BUMDES menuju BUMDES Rujukan Nasional dalam Kolaboratif Pengelolaan *Rest Area* Bekerjasama Dengan Pengelola Kawasan dan UMKM
- d. Aplikasi SEMESTA untuk Mendukung Akselerasi dan Kemitraan BUMDES dengan UMKM
- e. Penguatan Kapabilitas UMKM Berdaya Guna, Unik, Unggul, dan Kompetitif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data diketahui terdapat berbagai macam potensi UMKM yang dapat dikembangkan dari pembangunan *Rest Area*. Selain itu ketika melihat luas lahan

yang akan dibangun, peneliti berasumsi jika akan ada banyak UMKM yang dapat terlibat dalam pembangunan perekonomian di Desa Banyurejo yang tentunya akan berdampak positif pada Kabupaten Sleman. Dengan sistem pembayaran yang dikelola langsung oleh BUMDES, diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada UMKM termasuk permasalahan modal dan pengembangan usaha lainnya. Pada kegiatan bulan Awal sampai Akhir, Peneliti telah menyelesaikan proses pengembangan aplikasi SEMESTA dan perangkat pendukung mulai dari perencanaan, pengembangan, ujicoba, dan revisi produk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman yang telah membiayai penelitian ini pada tahun anggaran 2024. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada mitra Kalurahan Banyurejo, Kabupaten Sleman yang berkenan berperan sebagai responden penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Koperasi, K. (2005) 'Peran Usaha Mikro, kecil, dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Nasional', *Sasaran Pembangunan Ekonomi*



- (Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2005) [Preprint].
- Nurlian, T., Desmiyawati and Nurulita, S. (2024) 'THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND LEADERSHIP STYLE ON BUMDES PERFORMANCE (Empirical Study of BUMDes in Rokan Hulu Regency)', *Kajian Akuntansi*, 25(1), pp. 1–8. Available at: https://doi.org/10.29313/KAJIAN_AKUNTANSI.V25I1.2251.
- Presiden Republik Indonesia (2014) *UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Indonesia.
- Puspita, E. et al. (2022) 'Analysis Of Bumdes Management Success (Qualitative Descriptive Study Of Successful Analysis Of Bumdes Management In Indonesia Through Online News Sites)', *Jurnal Ilmu Sosial Politik dan Humaniora*, 5(1), pp. 35–50. Available at: <https://doi.org/10.36624/JISORA.V5I1.62>.
- Saheb, S., Slamet, Y. and Zuber, A. (2018) 'Peranan modal sosial bagi petani miskin untuk mempertahankan kelangsungan hidup rumah tangga di pedesaan Ngawi (studi kasus di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur)', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2(1).
- Solikatun, S., Masruroh, Y. and Zuber, A. (2014) 'Kemiskinan dalam pembangunan', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), pp. 70–90.
- UMKM Indonesia - KADIN Indonesia (no date).
- UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (no date).
- Yopisah, Fadli and Puspita, L.M.. (2024) 'STRATEGI BUMDES DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (STUDI PADA BUMDES SARI TANI, DESA RIMBO RECAP, KECAMATAN CURUP SELATAN, KABUPATEN REJANG LEBONG)', *JURNAL FAIRNESS*, 14(1), pp. 15–32. Available at: <https://doi.org/10.33369/FAIRNESS.V14I1.33696>.

